

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan Kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan pada tanggal 11 maret 2020 (WHO, 2020).

Virus corona sudah dikenal sejak tahun 1930-an dan diketahui terdapat pada hewan (Schalk & Hawn, 2020). Pada tahun 2002, muncul penyakit baru golongan virus corona yang menyebabkan penyakit *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada tahun 2012, muncul lagi golongan virus corona ini yang menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Timur Tengah, Khususnya negara-negara Arab (Sutaryo dkk, 2020).

Pada bulan Desember 2019, di kota Wuhan, Tiongkok, terjadi kejadian luar biasa (KLB) kasus radang paru-paru (pneumonia) yang disebabkan oleh virus dari keluarga besar virus corona, tetapi virus ini belum pernah dikenal sebelumnya, sehingga disebut sebagai Corona jenis baru atau *Novel Coronavirus* (Sutaryo dkk, 2020). Pada 11 Februari 2020, secara resmi mengumumkan penamaan baru virus penyebab pneumonia misterius itu

dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020)

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. COVID-19 menular melalui orang yang telah terinfeksi, yang menyebar melalui percikan ludah (*droplet*) dari hidung atau mulut ketika seseorang yang terinfeksi bersin atau batuk. COVID-19 juga bisa menyebar ketika percikan ludah dihirup ataupun jatuh di benda yang di sentuh oleh seseorang ketika berdekatan dengan yang terinfeksi COVID-19 tersebut (WHO, 2020).

Hingga hari ini kasus penderita Covid -19 terus meningkat di seluruh dunia. Secara global kasus COVID-19 per awal Juli sebanyak 187.086.096 kasus dengan 4.042.921 kasus kematian. Di Asia Tenggara kasus COVID-19 sebanyak 36.147.228 kasus dengan 515.856 kasus kematian. Indonesia menjadi negara tertinggi pertama di Asia Tenggara dengan jumlah kasus COVID-19 sebanyak 2.615.529 kasus dengan 68.219 kasus kematian (WHO, 2021). Di Papua terkonfirmasi sebanyak 27.679 kasus dengan 555 kasus kematian, dan 23.255 sembuh (KEMENKES RI, 2021). Di kelurahan hamadi sendiri tercatat 798 kasus dengan 12 kematian, dan 750 sembuh. Kelurahan Hamadi merupakan

kelurahan yang memiliki kasus COVID-19 tertinggi di Kota Jayapura. Dengan kondisi geografis yang cenderung padat penduduk bisa menjadi salah satu faktor virus COVID-19 bisa cepat menyebar (Satgas COVID-19 Kota Jayapura, 2021).

Dengan kondisi yang semakin memburuk yaitu dampak dari penyebaran COVID-19 ini, maka WHO telah mendorong negara-negara untuk mengembangkan vaksin COVID-19. Vaksin adalah sebuah produk zat yang dimasukkan ke tubuh manusia dan ini akan menstimulasi imun sistem di tubuh manusia untuk akhirnya bisa memproteksi dan melindungi manusia tersebut dari penyakit yang sedang dilawan dalam hal ini COVID-19 (Wiku, 2020)

Pada tanggal 6 oktober 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Perpres tersebut menetapkan salah satu perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional.

Tahapan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia dimulai sejak awal Januari 2021. Ditargetkan, proses vaksinasi bisa selesai pada Maret 2022. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit No. HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19. Ada 7 merek vaksin yang akan digunakan yaitu vaksin

buatan PT Bio Farma (Persero), *AstraZeneca*, *Sinopharm*, *Moderna*, *Pfizer Inc* and *BioNTech*, *Novavax* dan *Sinovac Biotech Ltd*.

Data vaksinasi COVID-19 di Indonesia per awal bulan Juli 2021, tercatat 208.265.720 target sasaran vaksinasi, 38.909.433 yang telah melakukan vaksinasi ke-1 dan 15.611.554 vaksinasi ke-2. Sasaran vaksin di Papua tercatat 2.583.771 orang, 298.809 yang telah melakukan vaksinasi ke-1 dan 136.363 yang telah melakukan vaksinasi ke-2 (Kemenkes RI, 2021). Di wilayah kerja puskesmas Hamadi tercatat 441 orang yang telah melakukan vaksinasi lengkap, 39 orang Tenaga Kesehatan (Nakes), 402 orang masyarakat umum (Puskesmas Hamadi, 2021).

Vaksin COVID-19 sangat penting diberikan pada masyarakat. Pemberian vaksin bisa mengurangi risiko terpapar dan juga kematian akibat COVID-19. Vaksin yang saat ini digunakan akan memberikan perlindungan manusia dan mengurangi risiko penularan hingga 30%. Sedangkan tanpa perlindungan vaksin, risiko terpapar COVID-19 akan menjadi tiga kali lebih besar, dibanding orang yang mendapatkan vaksinasi COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Bagi masyarakat awam dengan informasi yang diperoleh baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentunya pasti memengaruhi persepsinya terhadap Vaksin COVID-19 (Tasnim, 2021). Situasi ini perlu dipahami dengan hati-hati, masyarakat mungkin mempunyai tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID-19 karena keterbatasan informasi mengenai jenis vaksin, kapan vaksin akan tersedia dan profil keamanannya (survei *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI), UNICEF, WHO, dan Kementerian Kesehatan, 2020).

Persepsi manusia akan memengaruhi sikapnya nanti terhadap vaksin itu sendiri. Persepsi masyarakat terhadap kesehatan dan pencegahan penyakit juga merupakan faktor penting, ada banyak masyarakat yang menganggap mendalami spiritualitas adalah cara menjaga kesehatan dan menghadapi penyakit. Faktor kontekstual umum lain seperti agama, persepsi terhadap perusahaan farmasi, dan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi juga memengaruhi penerimaan vaksin. Beberapa masyarakat berpendapat bahwa anjuran memakai masker, mencuci tangan, dan menerapkan pembatasan sosial (3M) sudah cukup (Survei ITAGI, UNICEF, WHO, dan Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 10 Mei 2021 dengan Kepala Puskesmas Hamadi, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Hamadi sebagian bersedia untuk di vaksin namun terhambat karena kurangnya persediaan vaksin di Puskesmas Hamadi. Sebagian masyarakat juga menolak untuk di vaksin dengan beberapa alasan seperti, tidak yakin dengan keamanan vaksin, takut dengan efek samping yang akan muncul, meyakini ada alternatif lain selain vaksin, dan pertimbangan kepercayaan dalam agama. Masyarakat juga mengatakan bahwa mereka menolak untuk di vaksin dengan alasan takut akan Penelitian kualitatif tentang persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Papua belum banyak dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Kelurahan Hamadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 di Kelurahan Hamadi”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk memahami persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Kelurahan Hamadi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik partisipan yang belum divaksin COVID-19.
2. Untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Kelurahan Hamadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak instansi Puskesmas Hamadi mengenai persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Kelurahan Hamadi, dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai vaksin COVID-19.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS)

khususnya di bidang Keperawatan Medikal Bedah mengenai persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pustaka, informasi dan bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu di PSIK FK UNCEN.